

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM JAKPRENEUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI DKI JAKARTA)

Dwita Kharisma Putri ^{1), 2)} Harya Kuncara Wiralaga ³⁾ Karunia Dianta Arfiando Sebayang

Correspondence		
Email: dwitakhrsm@gmail.com	No. Telp: 085158092552	
Submitted : 21 Desember 2023	Accepted : 23 Desember 2023	Published

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman DKI Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Perolehan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 pelaku UMKM Jakpreneur yang tersebar di DKI Jakarta. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM; (2) Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM; (3) *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; *Financial Technology*; Kinerja UMKM

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu Negara untuk memajukan perekonomian Negara itu sendiri, baik perdagangan secara mikro maupun makro. Sejalan dengan perekonomian global, perekonomian Indonesia pada triwulan IV tahun 2022 teBS tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY), dan keseluruhan tahun 2022 tumbuh sebesar 5,3 persen (YoY), kembali seperti sebelum pandemi. Menurut kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyatakan bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industri diikuti dengan pedagang besar maupun eceran (Bappenas RI, 2023).

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah suatu komponen yang penting didalam pembangunan dan penguatan ekonomi disuatu negara (Rachmawati et al., 2021). Selain itu, usaha mikro kecil menengah juga mempunyai peran yang besar dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpendidikan dan berketerampilan rendah. Apalagi di era sekarang sudah banyak usaha mikro kecil menengah yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Sehingga, usaha mikro kecil menengah mampu untuk dijadikan sebagai suatu cara yang sangat efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian Indonesia (Rahayu, NinSanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 2017) di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Anggota Jakpreneur 2019-2023

Kota Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023
Jakarta Pusat	12.618	17.658	20.423	9.417	4.549
Jakarta Utara	13.543	18.571	15.755	6.839	4.132
Jakarta Barat	11.335	23.010	20.642	11.043	5.213
Jakarta Selatan	11.825	23.355	25.944	12.669	6.478
Jakarta Timur	14.829	24.982	25.751	12.970	7.924



Kepulauan Seribu	1.364	2.347	769	405	221
Total	65.514	109.923	109.284	53.343	28.517

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan UMKM yang terintegrasi dengan Jakpreneur sebagai objek penelitian. Jakpreneur adalah platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti startup, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan. Jakpreneur dapat berbentuk kerja sama jangka panjang maupun bentuk kegiatan lainnya, yang berpotensi mengembangkan keterampilan dan kemandirian berusaha, dengan cara kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat, lembaga, dan/atau pihak lainnya. Tabel diatas merupakan jumlah anggota Jakpreneur selama 5 tahun terakhir.

Kinerja pada usaha mikro dan kecil di Indonesia masih cenderung rendah, sehingga membuat suatu usaha mikro dan kecil tidak dapat bersaing dan berkembang dengan baik (Sanistasya et al., 2019). Maka dari itu, diperlukan suatu upaya untuk melakukan peningkatan kinerja pada usaha mikro dan kecil. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha mengenai literasi keuangan, sehingga pelaku usaha dapat lebih memperhatikan cara mengelola keuangannya dengan lebih baik (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan itu merupakan suatu keahlian seseorang dalam merencanakan, mengelola dan menganalisis keuangan suatu usaha yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya (Lusardi, 2008). Selain itu, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan dan kemampuan seorang individu mengenai pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan saat ini dan masa depan agar dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang (Rahayu, NinSanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 2017). Jadi, apabila pelaku usaha mikro dan kecil itu dapat mengerti mengenai pengetahuan keuangan dengan baik, maka mereka pasti mampu mengambil keputusan mengenai keuangan usahanya dengan tepat. Maka dari itu, jika suatu tingkat literasi keuangan semakin tinggi, maka pelaku usaha itu akan semakin membaik dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Selain itu Inklusi Keuangan termasuk dalam program Literasi Keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan Inklusi Keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi Keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang. Pada Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* pada dasarnya memiliki korelasi begitu erat di dalam pemberdayaan konsumen, yang dimaksud korelasi disini hubungan yang berbanding lurus dalam meningkatkan kemampuan juga pemahaman pada diri seseorang dalam menentukan produk maupun layanan.

Literasi Keuangan akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. Sebaliknya, UMKM dengan tingkat Literasi Keuangan yang rendah cenderung merasa kesulitan untuk membuat keputusan tentang sumber pembiayaan UMKM yang tidak mempunyai catatan keuangan yang rapi atau pun tidak mempunyai laporan keuangan yang transparan akan menyulitkan bank dan investor untuk menilai resiko usaha. Disperindag dalam mewujudkan meningkatkannya jumlah

UMKM diperlukan pembinaan cara memahami Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology*.

Masalah dari *Financial Technology* dimana masih kurang mampunya pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi dalam pengelolaan keuangannya, namun dari segi literasi yang dimiliki masih cenderung kurang dalam pengelolaan keuangannya. Melalui *Financial Inclusion* dalam mempertimbangkan masih relatif kurang dimana pelaku UMKM masih belum mampu mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi keuangannya.

Penelitian yang dilakukan (Sanistasya et al., 2019) dan (Ye & Kulathunga, 2019) pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan keuangan. Penelitian (Yanti, 2019) pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Penelitian yang dilakukan (Widiyati et al., 2018) variabel literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Eniola & Entebang, 2015) literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, sikap dan kesadaran.

Meskipun penelitian mengenai Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, dan *Financial Technology* sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum banyak penelitian yang dilakukan pada UMKM di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menentukan variabel bebas dan variabel terikat terhadap pelaku UMKM yang menjadi acuan untuk meneliti masalah yang terjadi.

Metode Penelitian

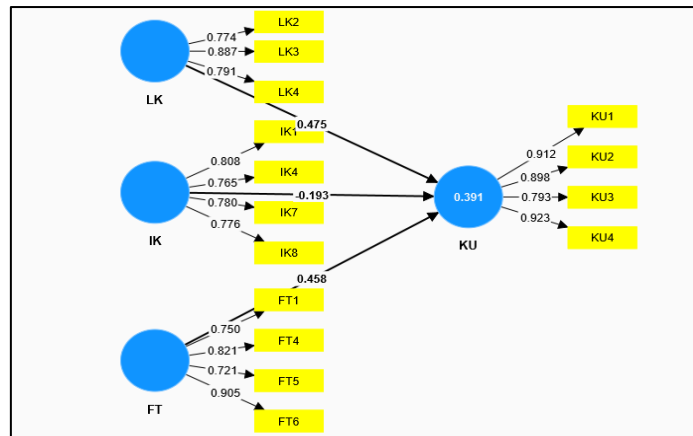
Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dalam artian khusus memberikan data kepada pengumpul data untuk mengatasi masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Pada studi ini, data primer yang digunakan dikumpulkan dari kuesioner yang telah disebar kepada pelaku UMKM Jakpreneur sektor makanan dan minuman.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis SEM-PLS yang dijalankan dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Pada studi ini, data primer diambil dari anggota UMKM Jakpreneur yang berlokasi di Provinsi DKI Jakarta meliputi Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu. Jumlah total data yang dipakai dalam analisis ini adalah 100 sampel data.

Hasil dan Pembahasan

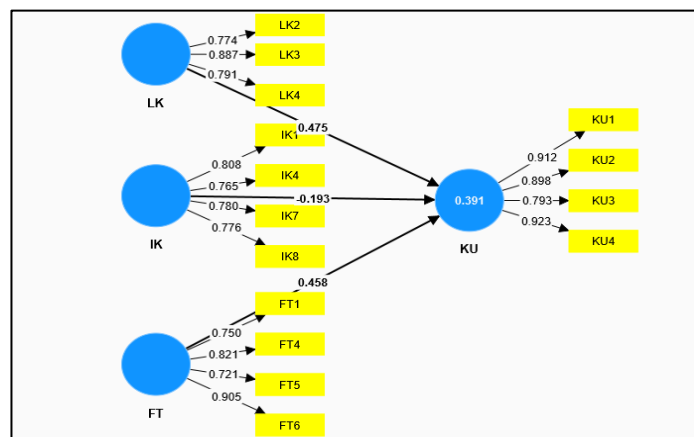
1. Pengembangan Model SEM

Pada langkah kedua ini, model teoritis yang dibangun pada langkah pertama akan dijelaskan dalam diagram model SEM akan memfasilitasi hubungan antara hubungan sebab akibat yang akan diuji. Dalam diagram ini, hubungan antara konstruksi akan ditentukan melalui panah. Panah lurus menunjukkan hubungan sebab akibat langsung diantara konstruk.



Gambar 1. Gambar Model Hubungan Kasual Antar Variabel

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Hasil Uji Validitas



Gambar 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2018). Dapat dilihat bahwasanya dari uji validitas tahap 2 ini semua item nilai loading faktor >0,7 dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015), nilai yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas terdiri dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus melebihi 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Keputusan
Literasi Keuangan (X1)	0,756	0,779	0,859	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,831	0,950	0,863	Reliabel
Financial Technology (X3)	0,860	1,050	0,878	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,905	0,917	0,934	Reliabel

Kesimpulan atas pengolahan data menunjukkan angka yang memuakan kesemua variabel diata ambang batas 0,70 yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dapat disimpulkan semua konstruk penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, serta memiliki reliabilitas yang baik.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Collienarity Statistics

Indikator	VIF	Keterangan
LK.2	1.778	Tidak terjadi multikolinearitas
LK.3	2.053	Tidak terjadi multikolinearitas
LK.4	1.337	Tidak terjadi multikolinearitas
IK.1	3.884	Tidak terjadi multikolinearitas
IK.4	1.110	Tidak terjadi multikolinearitas
IK.7	4.379	Tidak terjadi multikolinearitas
IK.8	4.359	Tidak terjadi multikolinearitas
FT.1	5.849	Tidak terjadi multikolinearitas
FT.4	1.725	Tidak terjadi multikolinearitas
FT.5	5.439	Tidak terjadi multikolinearitas
FT.6	1.605	Tidak terjadi multikolinearitas
KU.1	6.012	Tidak terjadi multikolinearitas
KU.2	5.104	Tidak terjadi multikolinearitas
KU.3	3.927	Tidak terjadi multikolinearitas
KU.4	6.440	Tidak terjadi multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF <10 bisa dikatakan bahwa indikator tersebut tidak mengalami *multicollinearity* Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan indikator tidak terjadi multikollinearitas karena memiliki nilai VIF <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan konstruk tidak terjadi multikollinearitas antara variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM.

4. Uji Inner Model Analisis R Square

Tabel 4. Hasil Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja UMKM	0,391	0,372

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *r-square* pada variabel Kinerja UMKM memiliki arti bahwa variabilitas konstruk Kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* senilai 3,91% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015:81), nilai R² sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Dengan ini dapat dikatakan pengaruhnya moderate atau sedang.

Analisis Effect Size (f^2)

Jika angka f^2 menghasilkan seniali 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Ghozali dan Latan, 2015:81). Hasil output adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil nilai f -Square

	<i>Financial Technology</i> (X3)	Inklusi Keuangan (X2)	Kinerja UMKM (Y)	Literasi Keuangan (X1)
<i>Financial Technology</i> (X3)			0,228	
Inklusi Keuangan (X2)			0,020	
Kinerja UMKM (Y)				
Literasi Keuangan (X1)			0,160	

Dari *output* di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM nilai *f square* sebesar 0,228, berpengaruh menengah.
2. Variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM nilai *f square* sebesar 0,020, berpengaruh kecil.
3. Variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM nilai *f square* sebesar 0,160, berpengaruh menengah.

Hasil Uji Model Fit

Tabel 6. Hasil Uji Model Fit

	<i>Sarurated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,098	0.159
d_ ULS	3.023	3.023
\d_ G	1.734	1.734
Chi-square	790.475	790.475
NFI	0.482	0.482

Ditempuh melalui pemeriksaan hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan rata-rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan. Jika angka yang didapatkan kurang dari 0,10 dianggap sesuai (Henseler et al., 2014). Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai SRMR 0,098 sehingga model sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria *goodness of fit model*.

5. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Kinerja UMKM (Y)	0,475	0,384	0,180	2,646	0,008
Inklusi Keuangan (X2) → Kinerja UMKM (Y)	-0,193	-0,049	0,227	0,846	0,398
<i>Financial Technology</i> (Y) → Kinerja UMKM (Y)	0,458	0,442	0,100	4,575	0,000

Berdasarkan tabel di atas, variabel eksogen jika nilai T statistic $>1,96$ atau P Values dengan nilai $<0,005$.

- 1) Dalam analisis Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *t statistic* sebesar 2,646 yang berarti $>1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai *p values* sebesar 0,008 atau $<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.
- 2) Dalam analisis Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *t statistic* sebesar 0,846 yang berarti $<1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai *p values* sebesar 0,398 atau $>0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.
- 3) Dalam analisis *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *t statistic* sebesar 4,575 yang berarti $>1,96$ dan dapat dibuktikan juga pada nilai *p values* sebesar 0,000 atau $<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.

Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.
2. Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.
3. *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.

Referensi

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1 SE-Articles), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bappenas RI. (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 7(1). https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_II_Tahun_2021.pdf

- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Pene.
- Lusardi. (2008). *Financial Literacy and Stock Market Participation*.
- Rachmawati, M., Lisdayanti, A., Dalimunthe, G. P., Bestari, D. K. P., Munawar, F., & Ridwansyah, I. (2021). Menciptakan Umkm Unggul Dan Terstandarisasi Dalam Memasuki Pasar Global. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8800>
- Rahayu, NinSanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192g>.
- (2017). *UMKM jadi Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia*.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, November. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269>
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>
- Yanti. (2019). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA*. 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>